

BAB III

PERMASALAHAN PERUSAHAAN

3.1 Analisa Permasalahan yang Dihadapi Perusahaan

Permasalahan yang dihadapi perusahaan mengenai piutang usaha pada CV. Agung Lestari adalah dimana piutang terjadi akibat dari beberapa dealer-dealer yang membayar dengan waktu yang cukup lama dan tidak ada kebijakan dari perusahaan untuk memberikan masa jatuh tempo pembayarannya sehingga menghambat keuangan perusahaan yang menghambat proses Bbn ke Samsat. Hal ini dapat merugikan perusahaan karena apabila faktur tidak segera diproses dan melewati masa jatuh faktur mati yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung denda dalam memproses Bbn.

3.1.1 Temuan Masalah

Temuan masalah yang terjadi pada CV. Agung Lestari diantaranya, adalah :

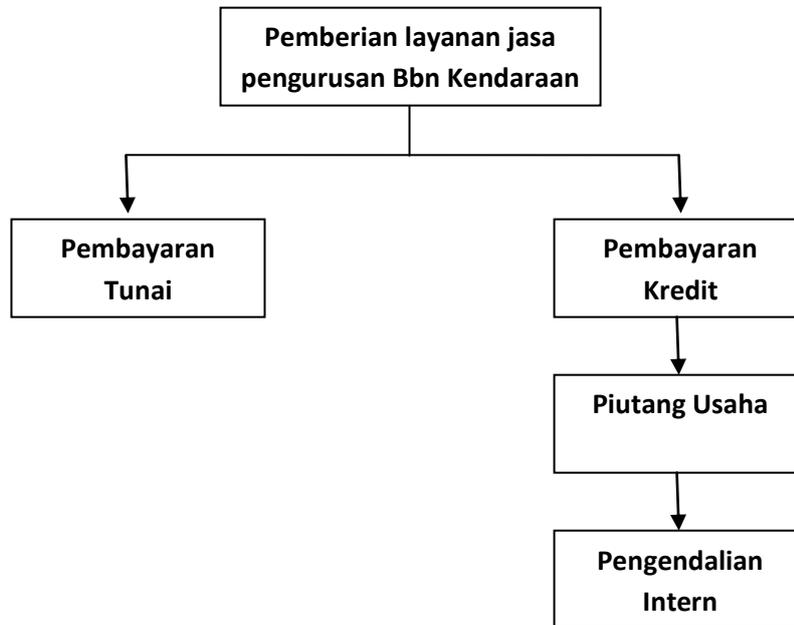
1. Perusahaan tidak menerapkan kebijakan tertulis dalam pemberian jatuh tempo pembayaran kepada pelanggan.
2. Perusahaan tidak menerapkan denda atau sanksi atas keterlambatan pembayaran piutang kepada pelanggan.

3.1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan temuan masalah dalam laporan ini, maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dibuatlah rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian intern atas piutang usaha pada CV. Agung Lestari?

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

3.2 Landasan Teori

3.2.1 Pengertian Piutang Usaha

Piutang Usaha (Account Receivable) merupakan jumlah yang terutang oleh pembeli yang timbul karena penjualan kepadanya barang dagangan atau jasa atau aktiva lainnya yang dilakukan secara kredit. Sebagian besar perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa. Untuk memahami lebih lanjut mengenai arti dari piutang usaha diketahui terlebih dahulu beberapa definisi dari piutang usaha menurut para ahli di bawah ini.

1. Pengertian piutang menurut Mohammad Muslich (2003:109) adalah piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan.

2. Pengertian piutang menurut M.Munandar (2006:77) adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo.
3. Pengertian piutang menurut Rusdi Akbar (2004:199) adalah semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang atau jasa dimasa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan kredit barang atau jasa dalam suatu perusahaan yang bertujuan untuk memperbesar penjualan.

3.2.2 Pengertian Pengendalian Intern

Untuk mengetahui lebih lanjut pengertian pengendalian intern diketahui terlebih dahulu beberapa definisi dari pengendalian intern antara lain di bawah ini.

1. Pengertian pengendalian intern menurut COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) adalah suatu proses yang menjadi komponen suatu manajemen organisasi yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai tercapainya tiga tujuan berikut:
 - a. Efektifitas dan efisiensi kegiatan organisasi.
 - b. Keandalan pelaporan.
 - c. Ketaatan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pengertian pengendalian intern menurut Krismiaji INTOSAI adalah sistem kontrol internal terdiri dari kebijakan, praktik, prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai empat tujuan dewan yaitu:
 - a. Melindungi aset perusahaan.
 - b. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan catatan dan informasi akuntansi.
 - c. Untuk mempromosikan efisiensi dalam operasi perusahaan.

- d. Untuk mengukur kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang ditentukan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, pengendalian intern adalah sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu.

3.2.3 Pengertian Pengendalian Intern atas Piutang Usaha

Pengendalian intern terhadap piutang usaha sebagai tindakan preventif atas keselamatan piutang usaha dari adanya kemungkinan piutang tak tertagih, keterlambatan penagihan dan penyalahgunaan piutang oleh karyawan. Kalau berbicara mengenai pengendalian intern atas piutang usaha, maka sesungguhnya yang menjadi pusat perhatian kita adalah bagaimana pengamanan yang efisien dan efektif dilakukan atas piutang usaha, baik dari segi pengamanan atas perolehan fisik kas, pemisahan tugas (termasuk masalah otorisasi persetujuan kredit), sampai pada tersedianya data catatan akuntansi yang akurat.

3.3 Metode yang digunakan

Dalam melakukan pengendalian intern atas piutang usaha pada CV. Agung Lestari, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pengendalian atas piutang usaha yang dijalankan.

Metode deskriptif adalah penelitian dengan pendekatan spesifik untuk mengungkapkan fakta dalam hubungan sebab akibat, bersifat eksploratif untuk mencari keterangan apa sebab, terjadinya masalah, bagaimana memecahkannya.

Dengan berdasarkan data-data yang dapat dihimpun dan dievaluasi khususnya yang berhubungan dengan pengendalian intern piutang, penulis akan mencoba

mengambil kesimpulan dengan mengemukakan alasan-alasannya melalui perbandingan antara penjelasan data atau informasi yang diperoleh dengan literatur kepustakaan.

3.4 Rancangan Program yang akan dibuat

Rancangan program yang akan dibuat dalam melakukan pengendalian atas piutang usaha CV. Agung Lestari adalah :

1. Membuat kesepakatan antara perusahaan dengan pelanggan dengan dibuatnya suatu perjanjian tertulis pembayaran berupa batas jatuh tempo pembayaran.
2. Melakukan pemberian denda apabila pelanggan membayar melewati batas waktu yang telah disepakati yang bertujuan agar membayar tepat waktu.

